BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek & Subyek Penelitian

1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah Obyek dalam penelitian ini adalah PT. Primissisma yang berada di Jalan Kalirase, Triharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55515. PT. Primissima ini bergerak di bidang produsen tekstil.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di PT. Primissima. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini karyawan PT. Primissima yang bekerja pada bagian produksi.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer yang di mana data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tanpa melalui perantara (Sekaran, 2006).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang akan diukur menggunakan kuisioner yang disebarkan pada responden. Dengan jenis penelitian kuantitatif penelitian ini akan diukur menggunakan angka.

C. Populasi dan Teknik Sampel

1. Populasi

Populasi diperoleh merupakan totalitas dari semua obyek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan

diteliti (Sekaran, 2006). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja pada bagian produksi di PT. Primissima.

2. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini menggunakan metode sensus yaitu semua populasi dijadikan sebagai sampel (Sekaran, 2006).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunkan kuesioner. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyan-pertanyaan kepada responden dengan panduan kuesioner. Kuesioner dalam penelitian berisi variabel kompensasi, *job embeddedness* dan *turnover intention* yang disebar kepada karyawan yang telah terpilih menjadi anggota sampel pada PT. Primissima. Jawaban responden dinilai dengan menggunakan Skala Likert dengan skor 1 sampai dengan 5 sebagai berikut :

1. ”Sangat Tidak Setuju” (STS)
2. “Tidak Setuju” (TS)
3. “Netral” (N)
4. “Setuju” (S)
5. “Sangat Setuju” (SS).

Responden cukup memberi tanda V atau centang pada kotak pilihan pernyataan atau pernyataan yang dianggap paling sesuai dengan keinginannya.

E. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Kompensasi	*Job Embeddedness*	*Turnover Intention*
Definisi	Kompensasi adalah segala hal yang berbentuk uang atau finansial maupun yang berbentuk non uang atau non finansial yang diberikan perusahaan kepada karyawan atas pekerjaan yang dikerjakan (Dessler, 2005)	*job embeddedness* adalah keterikatan karyawan terhadap perusahaan, rasa terbenam terhadap perusahaan dan memiliki jaringan didalam perusahaan dan menjadi faktor karyawan untuk bertahan didalam perusahaan (Mitchell *et al,* 2001 dalam Yundanita, 2012).	*Turnover Intention* dapat diartikan sebagai niat karyawan untuk berpindah dari suatu organisasi atau keluar dari organisasi, baik dalam bentuk pemberhentian atau pengunduran diri (Hom and Griffeth (1991).
Dimensi	1.Gaji 2.Insentif 3.Bonus (Dessler, 2005 dalam Diah, 2012).	1. *Link Organization* 2. *Fit Organization* 3.*Sacrifice Organization* (Mitchell *et.al.2001,* dalam Yundanita, 2012)	1.Individu berfikir untuk meninggalkan organisasi. 2.Individu ingin mencari pekerjaan pada organisasi lain. 3.Individu ingin meninggalkan organisasi. 4.Individu ingin meninggalkan organisasi dalam waktu dekat. 5.Individu ingin meninggalkan organisasi bila ada kesempatan yang lebih baik(Hom and Griffeth (1991)
Instrumen	Jumlah item pertanyaan 12 (Dessler, 2005 dalam Diah, 2012) diukur dengan skala likert 1-5	Jumlah item pertanyaan 17 (Mitchell *et.al.,2001* dalam Yundanita, 2012) diukur dengan skala likert 1-5	Jumlah item pertanyaan 5 (Hom and Griffeth (1991) diukur dengan skala likert 1-5

F. Uji Kualitas Instrumen

Pengujian instrument dalam penelitian adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas untuk menguji apakah alat ukur yang digunakan sesuai dan dapat mengukur apa yang akan diukur (Ghozali, 2017). Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat-tingkat kevaliditasan atau keahlian sesuatu instrumen (Ghozali, 2017). Validitas dilakukang dengan menggunakan Confirmatory Factor Analysis (CFA). Apabila koefisien korelasi butir pernyataan dengan skor total item lainnya ≥0,70 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Ghozali (2017) mengemukakan bahwa reliabilitas adalah untuk instrument yang digunakan itu konsistenan atau tidak. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Jika variabel mempunyai koefisien Alpha yang besar yaitu ≥0,70 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis yang dilakukan dapat berupa penyajian data berupa tabel biasa maupun distribusi frekuensi, grafik, diagram lingkaran, dan piktogram. Dalam penjelasan kelompok melalui modus, mean dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku yaitu menggambarkan kondisi yang sesungguhnya dari kepuasan kerja, komitmen organisasi dan *turnover intention.* Pengukuran atas jawaban responden ini menggunakan interval sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{kelas interval}}$$

$$\text{Interval} = \frac{5-1}{5} = 0{,}8$$

Berdasarkan interval diatas, maka interpretasi dari nilai kelas-kelas interval atas jawaban yang diperoleh dari responden, sebagai berikut:

Tabel 3.2 Interpretasi Dari Nilai Kelas-Kelas Interval

Interval	Interpretasi
1,00 – 1,79	Sangat Rendah
1,80 – 2,59	Rendah
3,00 – 3,39	Sedang
3,40 – 4,39	Tinggi
4,40 – 5,00	Sangat Tinggi

2.*Structural Equation Modeling* (SEM)

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yaitu *Struktural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan AMOS.

(Ghozali, 2017) mengungkapkan tujuh tahapan dalam pemodelan dan analisis persamaan struktural, yaitu:

1) **Pengembangan Model Berdasar Teori**

Model persamaan structural didasari hubungan kasual, dimana perubahan satu variabel diasumsikan akan berakibat pada variabel yang lainnya dan juga digunakan untuk memeriksa validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian. Kuatnya suatu hubungan kausal antar dua variabel yang diasumsikan oleh peneliti bukan terletak pada metode analisis yang dipilihnya tetapi terletak pada justifikasi secara teoritis guna mendukung analisis. Maka jelas terlihat bahwa hubungan antar variabel dalam model merupakan dedukasi dari teori.

2) **Mengkonstruksi Diagram Jalur**

Langkah berikutnya yaitu menyusun hubungan kasualitas dengan diagram jalur dan menyusun persamaan struktural. Ada dua hal yang perlu dilakukan dalam langkah ini yaitu menyusun model struktural yaitu dengan menghubungkan antar variabel endogen maupun eksogen. Berikutnya yaitu menyusun suatu dan menentukan model yaitu menghubungkan variabel endogen atau eksogen dengan variabel indikator.

3) **Mengubah Diagram jalur ke Dalam Model Struktural**

Pada tahap yang ketiga ini yaitu mengubah diagram jalur ke dalam model struktural. Persamaan struktural pada dasarnya dibangun dengan pedoman sebagai berikut:

Variabel Endogen = Variabel Eksogen + Variabel Endogen + Error

Model Persamaan Struktural :

a) *Turnover Intention* = β1 Komitmen Organisasi + γ1 Kepuasan Kerja + Z2
b) Komitmen Organisasi = γ1 Kepuasan Kerja + Z1

4) Memilih Jenis Input Matrik dan Estimasi Model yang Diusulkan

Langkah yang keempat yaitu memilih matrik *input*. Dalam SEM *input* data berupa matriks kovarians jika tujuan dari analisis adalah pengujian suatu model yang telah mendapatkan justifikasi teori, sehingga tidak dilakukan interpretasi terhadap besar kecilnya pengaruh kausalitas pada jalur-jalur yang ada di dalam model.

5) Menilai Identifikasi Model Struktural

Permasalahan yang sering muncul atau tidak logis yaitu di dalam model *Struktural Equation Modeling* adalah proses pendugaan parameter. Jika terjadi *Unidentified* atau *under identified* maka proses pendugaan parameter tidak mendapatkan suatu solusi.Sebaliknya bilamana terjadi *over identified*, maka model yang diperoleh tidak dapat dipercaya.

6) Menilai Kriteria*Goodness-of-Fit*

Langkah keenam yaitu untuk mengetahui asumsi dalam SEM (*Struktural Equation Modeling*), yaitu asumsi yang berkaitan dengan model dan asumsi yang berkaitan dengan pendugaan parameter dan pengujian hipotesis.Secara garis besar uji ini ada tiga ukuran yang bersifat absolut *(absolute fit measure),* komperatif (*incremental fit measure)* dan parsimoni *(parsimonious fit measure).* Adapun tabel kriteria goodness-of-Fit sebagai berikut:

Tabel 3.3 Goodness Of Fit

Jenis Ukuran	Ukuran	Kategori
Absolut Fit Measure	Chi-Square	≥ 0,05
	Goodness Of Fit Index (GFI)	> 0,09
	Root Mean Square Error Of Approximation (RMSEA)	< 0,08
	Root Mean Square Residual (RMR)	< 0,05
Incremental Fit Measure	Adjusted Goodness Of Fit Index (AGFI)	> 0,90
	Tucker Lewis Index (TLI)	> 0,90
	Comparative Fit Index (CFI)	> 0,90
	Incremental Fit Index (IFI)	> 0,90
	Relative Fit Index (RFI)	≥ 0,95
Parsimonious Fit Measure	Parsimanious Normed Fit Index (PNFI)	Semakin Besar Semakin Baik
	Parsimanious Googness Of Fit Index (PGFI)	Semakin Besar Semakin Baik
	Akaike Information Criterion (AIC)	Positif Lebih Kecil
	Consistent Akaike Information Criterion (CAIC)	Positif Lebih Kecil

7) Interpretasi dan modifikasi model

Pada tahap yang terakhir ketika model telah dinyatakan diterima, maka peneliti melakukan pertimbangan untuk melakukan modifikasi model guna memperbaiki penjelasan teoritis atau *goodness-of-fit.* Modifikasi dari model awal harus dilakukan setelah dikaji dan mempertimbangkan banyak hal.Jika model itu di modivikasi maka model tersebut harus di *cross-validated* sebelum model modifikasi diterima.

Pengukuran model dapat dilakukan dengan cara *modification indice*. Nilai *modification indice*sama terjadinya penurunan *Chi-squares*jika koefisien diesmasi. Nilai > 3.84 atau nilai sama dapat menunjukan telah terjadinya penurunan *Chi-squares* secara signifikan.